

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DALAM Mendukung PENGELOLAAN FINANSIAL UMKM DAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA KABUPATEN SIAK

Desmiyawati¹; Mayla Khoiriyah²; Sinta Ramaiyanti³; Fitri Humairoh⁴

Universitas Riau

Jln. Kampus Bina Widya KM. 12,5 Rumbai Telp. (0761) 63266

E-mail : fitri.humairoh@lecturer.unri.ac.id (Koresponding)

Abstract: This community service activity aims to enhance financial literacy among MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors in Siak Regency, focusing on MSMEs financial management and household financial management. The activity involved socialization and training sessions that included theoretical explanations, practical examples, and interactive discussions on financial literacy, funding, lending, and the application of financial technology (fintech). The team, comprising lecturers and students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Riau, employed lecture and discussion methods to deliver the material, followed by participant evaluations to assess their understanding before and after the sessions. Results indicate significant improvement in participants' knowledge of financial literacy and financial reporting based on SAK EMKM standards. This initiative is expected to assist MSMEs in better financial management, expanding credit access, and supporting sustainable business growth.

Keywords: *Financial literacy, MSMEs, financial management, fintech, community service, financial reporting*

Peran Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia cukup besar. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 64 juta. Angka tersebut menunjukkan peran besar UMKM dalam perputaran ekonomi Indonesia. Namun, besaran angka tersebut tidak diikuti dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Berdasarkan hasil *survei* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia baru mencapai angka 38,03%, meningkat 8,33% dari *survei* tahun 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir mengenai pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan terkait usaha (Anggita et al., 2020). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks serta membuat penilaian yang terinformasi dalam kedua pilihan instrumen dan tingkat penggunaan yang akan menjadi kepentingan

jangka panjang terbaik mereka (Mandell & Klein, 2007). Dengan demikian, masyarakat pelaku usaha perlu memiliki edukasi finansial yang baik untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014) menuliskan suatu konsep yang disebut dengan "*Big Three*" yaitu terdapat tiga hal yang menjadi dasar dalam pengukuran literasi keuangan masyarakat. Tiga hal tersebut ialah pemahaman terhadap perhitungan tingkat bunga, pemahaman mengenai inflasi dan pemahaman mengenai diversifikasi risiko. Literasi keuangan dan preferensi ekonomi dianggap sebagai pendorong penting di bidang kesehatan, pendapatan dan kesejahteraan umum (Razen et al., 2020).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan literasi keuangan masyarakat dan pelaku UMKM adalah melalui sosialisasi. Perguruan tinggi dapat menjadi salah satu lembaga yang mampu melakukan kegiatan tersebut melalui salah satu tri dharma, yaitu

pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan dilakukan di Kabupaten Siak.

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 (Republik Indonesia, 2008). UMKM yaitu sektor usaha yang merupakan penopang perekonomian Indonesia. Peran penting UMKM di dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama, Jumlah UMKM cukup banyak dan mencakup sektor ekonomi. Kedua, UMKM memiliki potensi sangat besar dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Ketiga, memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam pendapatan nasional (Anwar, 2011).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Selanjutnya, SIA adalah kumpulan sistem elektronik berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan dan akuntansi. Tujuan SIA ialah untuk memberikan dukungan bagi proses pengambilan keputusan organisasi. SIA telah menggantikan peran akuntansi manual yang

dinilai tidak memberikan informasi yang tepat waktu, kurang relevan dan lemahnya pengendalian terhadap keamanan informasi yang dihasilkan (Bruwer & Smit, 2015).

Selain itu UMKM masih dihadapkan berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatan adalah terbatasnya modal yang dimiliki. Permodalan adalah salah satu permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dengan terbatasnya akses pada sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan.

Kurangnya pemahaman tentang pelaporan keuangan menimbulkan masalah baru bagi pelaku UMKM diantaranya kesulitan dalam akses perkreditan. Pelaku UMKM banyak yang masih belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan modal yang dikarenakan pelaku UMKM sendiri masih buta terhadap laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang dianggap belum memenuhi persyaratan bank karena pelaku UMKM belum memahami tentang laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan ini sangat penting karena dapat dijadikan dasar apakah usaha tersebut sehat atau tidak, serta pihak bank dapat memperkirakan berapa besarnya kredit yang akan diberikan kepada pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyuluhan literasi keuangan yang akan dilakukan lebih dititikberatkan pada pelaku UMKM walaupun tak juga menutup peluang untuk masyarakat umum untuk ikut dalam kegiatan sosialisasi ini. Adapun tema disampaikan adalah mengenai *funding*, *lending*, serta perkembangan dunia *financial technology* atau *fintech* dalam mendukung pengelolaan finansial UMKM dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Diharapkan melalui sosialisasi ini masyarakat dan pelaku UMKM di Kabupaten Siak dapat lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka

dan membuat usaha mereka berkembang menjadi lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dengan menggunakan metode sosialisasi terhadap beberapa UMKM di Kabupaten Siak tentang Literasi Keuangan Dalam Mendukung Pengelolaan Finansial UMKM Dan pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. Melalui sosialisasi tersebut diharapkan peserta dapat memahami secara baik tentang Literasi Keuangan dalam Mendukung Pengelolaan Finansial UMKM Dan pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Survey awal, untuk mencari informasi mengenai pelaku UMKM di Kabupaten Siak. Dalam hal ini ditentukan jumlah Pelaku UMKM yang akan diundang, penentuan tempat sosialisasi serta penentuan tanggal sosialisasi.
2. Mengundang pelaku UMKM untuk mengikuti sosialisasi.
3. Melaksanakan sosialisasi Literasi Keuangan dalam Mendukung Pengelolaan Finansial UMKM dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.

HASIL

Pelatihan kepada para Pelaku UMKM di Kabupaten Siak dilakukan oleh tim pengabdian FEB Universitas Riau. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024, Pukul 08.00 – 12.00 WIB. Seluruh rangkaian acara berlangsung dengan lancar dan para pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi sepanjang kegiatan pelatihan.

Tim Pengabdian FEB UNRI memulai kegiatan pengabdian dengan sesi perkenalan dan wawancara kepada peserta sebelum sosialisasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku UMKM terkait literasi keuangan. Selanjutnya, tim pengabdian yang terdiri atas dosen Jurusan Akuntansi FEB

UNRI menyampaikan materi sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku UMKM. Materi yang disampaikan berfokus pada literasi keuangan untuk mendukung pengelolaan finansial UMKM serta keuangan rumah tangga, disajikan melalui penjelasan teori, contoh, dan praktik langsung. Kegiatan ini diikuti dengan sesi diskusi, di mana tim pengabdian menanyakan kembali pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memberikan penilaian mengenai rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Masukan dari peserta ini digunakan oleh Tim Pengabdian FEB UNRI sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelatihan berikutnya.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat sosialisasi dan pelatihan terhadap beberapa UMKM di Kabupaten Siak, antara lain: Pertama, acara pembukaan serta memperkenalkan diri sebagai tim pengabdian FEB Unri. Kedua, menjelaskan kepada pelaku UMKM tujuan diadakan kegiatan pelatihan. Ketiga, melakukan diskusi dengan pelaku UMKM untuk mengetahui pemahaman mereka tentang literasi keuangan terkait funding dan lending bagi pelaku usaha UMKM. Keempat, menanyakan kepada para pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dasar bagi rumah tangga untuk masyarakat umum. Kelima, memberikan sosialisasi kepada para pelaku UMKM tentang Literasi Keuangan dalam Mendukung Pengelolaan Finansial UMKM Dan pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pada akhir sesi materi sosialisasi dan pelatihan, tim pengabdian FEB UNRI mengevaluasi kualitas penyelenggaraan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta dan kualitas penyelenggaraan kegiatan tersebut. Hasilnya menunjukkan

bahwa peserta merasa cukup puas dengan pelaksanaan sosialisasi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan, khususnya terkait *funding* dan *lending* bagi pelaku usaha, serta pengelolaan keuangan dasar bagi rumah tangga untuk masyarakat umum. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut ditutup dengan sesi foto bersama yang melibatkan 25 pelaku UMKM.



Gambar 1: Praktik Pelatihan bersama peserta



Gambar 2: Pengisian Kuisisioner oleh peserta



Gambar 3: Foto bersama peserta Pengabdian setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan

PEMBAHASAN

Tim Pengabdian FEB UNRI melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi Literasi Keuangan dalam Mendukung Pengelolaan Finansial UMKM dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kabupaten Siak. Sasaran utama kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di wilayah tersebut. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pelatihan yang

meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis *Android* untuk mendukung aktivitas usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat sosialisasi dan pelatihan terhadap beberapa UMKM di Kabupaten Siak, antara lain: Pertama, acara pembukaan serta memperkenalkan diri sebagai tim pengabdian FEB UNRI. Kedua, menjelaskan kepada pelaku UMKM tujuan diadakan kegiatan pelatihan. Ketiga, melakukan diskusi dengan pelaku UMKM untuk mengetahui pemahaman mereka tentang literasi keuangan terkait *funding* dan *lending* bagi pelaku usaha UMKM. Keempat, menanyakan kepada para pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dasar bagi rumah tangga untuk masyarakat umum. Kelima, memberikan sosialisasi kepada para pelaku UMKM tentang Literasi Keuangan dalam Mendukung Pengelolaan Finansial UMKM Dan pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dalam mendukung pengelolaan finansial UMKM dan pengelolaan keuangan rumah tangga pada kabupaten siak dilakukan di lokasi usaha pelaku UMKM yaitu di Kabupaten Siak pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2024, pukul 08.00 – 12.00 WIB. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam literasi keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

Anggita, W., Julia, S., & Rudianto. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan

- Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB*, 7(2), 7–11.
- Anwar, S. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Bruwer, J. P., & Smit, Y. (2015). Accounting Information Systems A value adding phenomenon or a mere trend? The situation in Small and Medium financial service organizations in the Cape Metropolis. *Expert Journal of Business and Management*, 3(1), 38–52.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation and Financial Literacy. *Financial Services Review*, 16, 105–116.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Razen, M., Huber, J., Hueber, L., Kirchler, M., & Stefan, M. (2020). Financial literacy, economic preferences, and adolescents' field behavior. *Finance Research Letters*, 40(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101728>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Bruwer, J. P., & Smit, Y. (2015). Accounting Information Systems A value adding phenomenon or a mere trend? The situation in Small and Medium financial service organizations in the Cape Metropolis. *Expert Journal of Business and Management*, 3(1), 38–52